

Digitalisasi Dan Filsafat Ilmu Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Bustanul 'Ulum Kabupaten Bandung

***Heri Rahmat Susanto¹, Irawan², Tedi Priatna³**

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: herirahmat12@gmail.com¹, irawan@uinsgd.ac.id², tedi.priatna@uinsgd.ac.id³

DOI: <https://doi.org/10.63142/educompassion.v1i3.91>

Received: 28 Oktober 2024

Accepted: 07 Januari 2025

Published: 15 Februari 2025

Abstract :

Digitalization in Islamic Religious Education (PAI) learning has opened new opportunities to create more effective, interactive, and relevant teaching methods for contemporary needs. This study aims to explore the experiences, perceptions, and challenges faced by teachers, students, and school management in implementing digitalization in PAI learning at SMK Bustanul 'Ulum, Bandung Regency. Employing a qualitative phenomenological approach, data were collected through in-depth interviews with research subjects. The findings reveal a strong commitment from the school to integrate technology through clear policies, supporting facilities, teacher training, and digital ethics guidelines. Teachers and students positively embrace digitalization despite challenges such as infrastructure limitations and digital literacy gaps. The philosophy of science perspective underscores the importance of aligning technology usage with Islamic values, ensuring that digital-based learning not only creates engaging experiences but also focuses on character and moral development. This study aims to provide theoretical and practical insights for designing ethical, value-oriented technology-based religious education relevant to the digital era.

Keywords : Digitalization, Philosophy Of Science, Islamic Religious Education, Phenomenology, Educational Technology

Abstrak :

Digitalisasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) telah membuka peluang baru untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi guru, siswa, dan manajemen sekolah dalam mengimplementasikan digitalisasi pembelajaran PAI di SMK Bustanul 'Ulum Kabupaten Bandung. Menggunakan pendekatan fenomenologi kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen kuat untuk mengintegrasikan teknologi melalui kebijakan yang jelas, fasilitas pendukung, pelatihan guru, dan pedoman etika digital. Guru dan siswa menyambut positif digitalisasi, meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan infrastruktur dan literasi teknologi. Perspektif filsafat ilmu menekankan pentingnya penggunaan teknologi yang tetap selaras dengan nilai-nilai Islam, sehingga pembelajaran berbasis digital tidak hanya menciptakan pengalaman belajar yang menarik tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter dan moral. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam merancang pendidikan agama berbasis teknologi yang etis, bernalih, dan relevan dengan tuntutan era digital.

Kata Kunci: Digitalisasi, Filsafat Ilmu, Pendidikan Agama Islam, Fenomenologi, Teknologi Pendidikan

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), digitalisasi membuka peluang baru untuk menciptakan metode pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Teknologi digital memungkinkan guru untuk menyampaikan materi agama melalui media yang lebih menarik, seperti video, aplikasi pembelajaran, dan platform e-learning, yang dapat meningkatkan minat serta pemahaman peserta didik terhadap ajaran Islam (Rahman, 2020). Selain itu, digitalisasi dalam pendidikan juga memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi dan referensi dari berbagai sumber dengan cepat dan efisien. Penggunaan teknologi dalam PAI tidak hanya mendukung proses transfer ilmu, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai agama secara lebih kreatif dan inovatif.

Perubahan ini sejalan dengan tuntutan Revolusi Industri 4.0, yang ditandai oleh integrasi teknologi cerdas dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Revolusi ini membawa tantangan berupa kebutuhan akan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan adaptasi terhadap teknologi canggih seperti *Internet of Things* (IoT), kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), dan big data (Schwab, 2016). Dalam konteks pendidikan, khususnya PAI, guru diharapkan dapat memanfaatkan teknologi ini untuk menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan berorientasi masa depan.

Selain itu, konsep *Society 5.0* yang diperkenalkan oleh pemerintah Jepang menawarkan paradigma baru yang menempatkan manusia sebagai pusat perkembangan teknologi. *Society 5.0* berupaya menjembatani kesenjangan antara teknologi dan nilai-nilai kemanusiaan dengan mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh (Fukuyama, 2018). Dalam pembelajaran PAI, konsep ini relevan karena menekankan pentingnya penggunaan teknologi untuk mendukung pembentukan karakter, moral, dan etika yang seimbang dengan perkembangan zaman.

Namun, penting untuk diingat bahwa digitalisasi dalam pendidikan PAI bukan tanpa tantangan. Teknologi harus digunakan secara bijak agar tidak menggeser esensi spiritualitas dan nilai-nilai luhur yang menjadi inti pembelajaran agama. Guru memiliki peran strategis untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran tetap berorientasi pada pembentukan karakter dan moral peserta didik. Selain itu, perlu adanya upaya kolaboratif antara sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk menyediakan fasilitas yang memadai serta mendukung pelatihan guru agar mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Sebagai cabang ilmu yang mempelajari hakikat pengetahuan, filsafat ilmu berperan penting dalam mengevaluasi dampak teknologi terhadap pembelajaran PAI. Filsafat ilmu membantu kita memahami bagaimana digitalisasi dapat memengaruhi esensi, tujuan, dan nilai-nilai dalam pendidikan agama. Pendekatan fenomenologi dalam kajian ini bertujuan untuk menggali pengalaman subyektif guru dan peserta didik dalam menghadapi transformasi pembelajaran PAI di era digital (Creswell, 2018).

SMK Bustanul ‘Ulum sebagai lokasi penelitian merupakan sekolah yang berada di perbatasan kota dan kabupaten Bandung, dengan kondisi lingkungan yang tidak seperti di kawasan perkotaan, di mana teknologi telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan anak-anak. Berbeda dengan sekolah-sekolah di kota, siswa di SMK Bustanul ‘Ulum tidak diperkenankan membawa gawai ke sekolah. Adapun pembelajaran berbasis teknologi hanya mengandalkan Chromebook yang merupakan bantuan dari pemerintah. Kondisi ini sedikit menghambat penerapan pembelajaran berbasis digitalisasi. Namun, hal tersebut tidak menjadi alasan bagi SMK Bustanul ‘Ulum untuk tertinggal dengan

perkembangan zaman. Sekolah tetap berupaya memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran, meskipun dengan keterbatasan yang ada. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pembelajaran PAI yang relevan dengan tantangan era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi guru serta peserta didik terkait implementasi digitalisasi dalam pembelajaran PAI di SMK Bustanul ‘Ulum Kabupaten Bandung. Pendekatan fenomenologi memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang lebih mendalam dari fenomena yang dialami oleh subjek penelitian (Creswell, 2018).

Lokasi dan Subjek Penelitian Penelitian ini dilakukan di SMK Bustanul ‘Ulum, yang terletak di Komplek Taman Melati A5 Cimencyan, Kabupaten Bandung. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, peserta didik, dan pihak manajemen sekolah. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, dengan mempertimbangkan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran berbasis teknologi di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Digitalisasi Dalam Pembelajaran PAI

Digitalisasi telah menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung transformasi pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Hasil penelitian di SMK Bustanul ‘Ulum Kabupaten Bandung menunjukkan komitmen kuat dari pihak sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Komitmen ini tidak hanya diwujudkan melalui kebijakan yang jelas tetapi juga melalui penyediaan fasilitas teknologi, pelatihan guru, dan penyusunan pedoman etika digital. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran dengan perkembangan zaman (Hamid, 2020).

Implementasi digitalisasi di SMK Bustanul ‘Ulum tidak terlepas dari upaya menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan memanfaatkan Chromebook, siswa dapat mengakses materi secara fleksibel, baik di kelas maupun di rumah. Manfaat ini juga didukung oleh berbagai platform pembelajaran online yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi secara aktif dalam proses belajar mengajar. Teknologi seperti video pembelajaran dan aplikasi kuis interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menantang bagi siswa.

Selain itu, pihak sekolah juga memahami pentingnya keberlanjutan dalam digitalisasi. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pelatihan bagi guru untuk meningkatkan literasi digital mereka. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis tetapi juga pada bagaimana teknologi dapat digunakan secara pedagogis untuk meningkatkan pembelajaran. Hal ini mendukung pandangan Mishra dan Koehler (2006) tentang pentingnya Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) dalam pendidikan.

Tantangan yang dihadapi dalam digitalisasi, seperti keterbatasan anggaran dan perbedaan kemampuan guru, menjadi perhatian serius. Untuk mengatasinya, sekolah menerapkan pendekatan bertahap dalam pengadaan infrastruktur dan memastikan bahwa semua guru memiliki akses yang sama terhadap pelatihan. Dengan demikian, tantangan ini menjadi peluang untuk terus berinovasi dalam pendidikan.

Digitalisasi juga membawa dampak positif terhadap manajemen waktu belajar siswa. Dengan akses yang lebih mudah ke sumber belajar digital, siswa dapat mengatur waktu mereka secara mandiri. Hal ini mendukung teori belajar konstruktivis yang menekankan pentingnya pembelajaran mandiri dan interaktif untuk menciptakan

pemahaman yang lebih mendalam (Vygotsky, 1978).

Filosofis Ilmu Dalam Pembelajaran PAI

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI di SMK Bustanul ‘Ulum tidak hanya dilihat dari aspek praktis, tetapi juga dari perspektif filosofis. Implementasi teknologi dalam PAI harus tetap menjunjung nilai-nilai Islam dan memastikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh guru PAI, pemilihan materi dan aplikasi selalu didasarkan pada kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Ini menunjukkan bahwa dalam proses digitalisasi, terdapat pemikiran filosofis yang mendasari penggunaan teknologi sebagai sarana pendidikan yang etis dan bernalilai.

Dalam filsafat ilmu, terdapat konsep integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama yang menjadi dasar penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam. Al-Attas (1980) menekankan bahwa ilmu harus diarahkan untuk mencapai kesejahteraan spiritual dan material. Dalam konteks pembelajaran PAI, teknologi menjadi sarana untuk mencapai tujuan ini dengan memberikan akses ke berbagai sumber pengetahuan yang mendalam.

Guru PAI di SMK Bustanul ‘Ulum menunjukkan pemahaman yang kuat tentang pentingnya integrasi ini. Mereka secara aktif memilih platform pembelajaran dan materi yang mendukung nilai-nilai Islam. Misalnya, penggunaan aplikasi yang memuat konten Islami seperti video ceramah dan forum diskusi menjadi alat untuk memperkaya pemahaman siswa. Ini sejalan dengan teori pendidikan Islami yang menekankan pentingnya mengintegrasikan teknologi tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama (Nasr, 2007).

Pentingnya etika digital dalam pembelajaran PAI juga menjadi perhatian utama. Sekolah telah menyusun pedoman etika digital yang mengatur penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Pedoman ini tidak hanya melibatkan siswa tetapi juga guru, sehingga seluruh komunitas sekolah memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya menjaga adab dan nilai-nilai Islam dalam era digital.

Selain itu, filosofi pendidikan Islam juga menekankan pentingnya membangun karakter melalui pembelajaran. Teknologi digunakan sebagai alat untuk memperkuat nilai-nilai ini dengan memberikan akses ke sumber belajar yang relevan, seperti artikel tentang akhlak, ceramah tentang kejujuran, dan video tentang kehidupan Rasulullah SAW. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak hanya berbasis teknologi tetapi juga berbasis nilai.

Pengaruh Digitalisasi Terhadap Pemahaman Nilai Islam

Siswa merasakan dampak positif dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar dan memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai sumber belajar digital. Salah satu siswa menyatakan bahwa teknologi memudahkan mereka untuk memahami nilai-nilai Islam melalui video ceramah, artikel, dan forum diskusi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa digitalisasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran (Rahman, et. al., 2019).

Motivasi belajar siswa meningkat karena penggunaan teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Misalnya, siswa dapat mengikuti kuis online yang berisi pertanyaan tentang materi PAI atau menonton video penjelasan tentang sejarah Islam. Hal ini mendukung teori motivasi intrinsik yang menyatakan bahwa siswa akan lebih termotivasi ketika mereka merasa bahwa pembelajaran relevan dengan kehidupan mereka (Deci & Ryan, 1985).

Selain itu, siswa merasa lebih mandiri dalam belajar. Mereka dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, yang memberikan fleksibilitas lebih

besar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Ini mendukung teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya siswa membangun pemahaman mereka sendiri melalui eksplorasi dan interaksi dengan sumber belajar (Bruner, 1961).

Namun, kendala seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kesulitan dalam membuat produk digital menjadi tantangan yang perlu diatasi. Siswa yang menghadapi kendala ini membutuhkan dukungan tambahan dari sekolah, seperti penyediaan koneksi internet yang lebih baik atau pelatihan dalam penggunaan teknologi. Dengan demikian, tantangan ini dapat diubah menjadi peluang untuk memperkuat infrastruktur dan program pendukung.

Pemanfaatan teknologi juga membantu siswa memahami nilai-nilai Islam dengan lebih mendalam. Dengan akses ke berbagai sumber digital, siswa dapat mempelajari topik-topik seperti akhlak, hukum Islam, dan sejarah Islam dengan cara yang lebih interaktif. Ini mendukung teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis nilai dalam membangun kepribadian siswa (Lickona, 1991).

Digitalisasi Dan Filsafat Ilmu Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Bustanul ‘Ulum Kabupaten Bandung

Hasil wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa, dan manajemen sekolah, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kebijakan, praktik, tantangan, dan peluang yang terkait dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI di SMK Bustanul ‘Ulum Kabupaten Bandung. Berdasarkan wawancara dengan manajemen SMK Bustanul ‘Ulum, terlihat komitmen yang kuat untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). Sekolah telah merumuskan kebijakan yang jelas mengenai pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan relevansi dengan perkembangan zaman. Seperti yang diungkapkan oleh manajemen, “*Sekolah memiliki komitmen kuat untuk mengintegrasikan teknologi dalam seluruh proses pembelajaran, termasuk PAI.*”

Untuk mendukung implementasi kebijakan tersebut, sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas teknologi dan melakukan pelatihan bagi guru. Manajemen juga menyadari pentingnya memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap selaras dengan nilai-nilai agama. “*Kami sangat memperhatikan aspek ini. Sekolah telah menyusun pedoman penggunaan teknologi yang jelas, yang menekankan pentingnya etika digital dan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab,*” ujar pihak manajemen.

Meskipun demikian, sekolah juga menghadapi beberapa tantangan dalam proses digitalisasi, seperti keterbatasan anggaran dan perbedaan kemampuan guru. Namun, manajemen optimis bahwa dengan terus melakukan upaya pengembangan, sekolah dapat mengatasi tantangan tersebut dan semakin memperkuat implementasi teknologi dalam pembelajaran PAI.

Begitupun guru PAI di SMK Bustanul ‘Ulum menyambut positif penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Bustanul ‘Ulum, terlihat adanya antusiasme yang tinggi dalam mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Guru tersebut menyatakan, “*Saya sangat optimis dengan penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI. Dengan mengintegrasikan teknologi, kita dapat menghadirkan pembelajaran PAI yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan siswa.*”

Strategi yang diterapkan pun beragam, mulai dari penggunaan media pembelajaran digital, platform pembelajaran online, hingga proyek berbasis teknologi. Guru tersebut juga menekankan pentingnya peran Chromebook dalam memfasilitasi pembelajaran mandiri siswa. “*Penggunaan Chromebook memberikan banyak manfaat, seperti akses informasi yang lebih luas dan pembelajaran yang lebih fleksibel,*” ujarnya.

Meskipun demikian, guru tersebut juga mengakui adanya beberapa tantangan,

seperti keterbatasan infrastruktur dan perbedaan kemampuan siswa dalam mengakses teknologi. Namun, hal ini tidak menyurutkan semangatnya untuk terus mengembangkan pembelajaran berbasis teknologi. Guru tersebut juga berupaya memastikan bahwa penggunaan teknologi tetap sejalan dengan nilai-nilai Islam. “*Saya selalu berusaha untuk memilih materi dan aplikasi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam,*” tegasnya.

Selain pihak Manajemen Sekolah dan Guru PAI, siswa juga memberikan respon positif terhadap penggunaan teknologi. Mereka merasa bahwa pembelajaran PAI menjadi lebih menarik dan interaktif dengan adanya teknologi. Seorang siswa mengungkapkan, “*Belajar pakai teknologi itu lebih menyenangkan karena bisa sambil nonton video, main game edukasi, atau diskusi sama teman-teman lewat online.*”

Pengalaman siswa dalam menggunakan Chromebook juga menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Mereka merasa lebih mandiri dan fleksibel dalam mengakses materi pembelajaran. Namun, siswa juga menyoroti beberapa kendala yang dihadapi, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kesulitan dalam membuat produk digital.

Terkait dengan pemahaman nilai-nilai Islam, siswa merasakan manfaat positif dari penggunaan teknologi. Mereka dapat mengakses berbagai sumber belajar digital yang membantu memperluas pengetahuan tentang Islam. Seorang siswa menyatakan, “*Dengan adanya teknologi, saya bisa akses banyak sumber belajar tentang Islam, kayak video ceramah, artikel, atau forum diskusi. Jadi, pemahaman saya tentang nilai-nilai Islam jadi lebih luas.*”

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi telah menjadi elemen penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Bustanul ‘Ulum Kabupaten Bandung. Sekolah telah mengintegrasikan teknologi melalui kebijakan yang jelas, penyediaan fasilitas teknologi, pelatihan guru, dan penyusunan pedoman etika digital. Penggunaan teknologi, seperti Chromebook dan platform pembelajaran online, meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan kemampuan guru tetap menjadi perhatian yang memerlukan solusi berkelanjutan. Dari perspektif filsafat ilmu, digitalisasi dalam pembelajaran PAI tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam. Guru secara aktif memilih materi dan aplikasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta memastikan bahwa teknologi digunakan secara bertanggung jawab sesuai dengan pedoman etika digital yang disusun oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya menjadi alat teknis tetapi juga instrumen pendidikan yang berakar pada integrasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama, sesuai dengan konsep pendidikan Islami.

Pengaruh digitalisasi terhadap pemahaman nilai-nilai Islam di kalangan siswa juga signifikan. Teknologi membantu siswa memperluas wawasan keislaman melalui berbagai sumber belajar digital, seperti video ceramah, artikel, dan forum diskusi. Motivasi belajar siswa meningkat, dan mereka merasa lebih mandiri serta fleksibel dalam mengakses materi pembelajaran. Kendala seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kesulitan dalam membuat produk digital memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mendukung implementasi digitalisasi secara menyeluruh. Secara keseluruhan, digitalisasi dan filsafat ilmu dalam pembelajaran PAI di SMK Bustanul ‘Ulum Kabupaten Bandung menjadi model integrasi teknologi dan nilai-nilai agama. Pendekatan ini memberikan wawasan tentang pentingnya harmoni antara inovasi teknologi dan landasan etis dalam mendukung transformasi pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1980). *The Concept of Education in Islam: A Framework for an Islamic Philosophy of Education*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia.
- Bruner, J. (1961). The Act of Discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Springer.
- Fukuyama, M. (2018). Society 5.0: Aiming for a New Human-Centered Society. *Japan Spotlight*, 27(1), 47–50.
- Hamid, A. (2020). Digitalisasi dalam Pendidikan: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 8(2).
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054.
- Nasr, S. H. (2007). *Islamic Science: An Illustrated Study*. World Wisdom.
- Rahman, A., Yusuf, M., & Salim, R. (2019). Pengaruh Teknologi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 45–60.
- Rahman, A. (2020). Pengaruh Digitalisasi terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–135.
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. Geneva: World Economic Forum.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.